

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Globalisasi telah membawa dampak adanya berbagai perubahan pada semua bidang kehidupan, tak terkecuali perubahan yang terjadi di bidang pembelajaran. Di mana pembelajaran dianggap sebagai suatu wahana untuk mempersiapkan sumber daya manusia (SDM), yang mampu mengendalikan dan memanfaatkan perubahan-perubahan yang diakibatkan oleh adanya perubahan yang bukan hanya menuntut perbaikan kualitas, tetapi juga perlu penyesuaian dan pengembangan kurikulum yang diarahkan pada proses pembelajaran yang lebih berorientasi kepada penyediaan kompetensi yang berguna bagi peserta didik dalam kehidupannya (Tim Pengembang Ilmu Pendidikan, 2007).

Menurut PISA (*Programme for International Student Assesment*) Indonesia berada di 10 besar terbawah dari 65 negara peserta PISA. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di Indonesia masih rendah. Salah satu langkah pemerintah untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia yaitu dengan adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013. Dengan diterapkannya kurikulum 2013 diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia yang kreatif, produktif, inovatif, dan memiliki pengetahuan yang terintegrasi (Setiani. dkk, 2018).

Kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Atas dasar tersebut, penyempurnaan dan implementasi Kurikulum 2013 diyakini sebagai langkah strategis dalam menyiapkan dan menghadapi tantangan globalisasi dan tuntutan masyarakat Indonesia masa depan. Dalam kerangka inilah kurikulum 2013 memerankan fungsi penyesuaian (*the adjusted or adaptive function*) yaitu kurikulum yang mampu mengarahkan peserta didiknya untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan (Machali, 2014). Mata pelajaran kimia merupakan

pelajaran yang menuntut peserta didik untuk memahami dan menghubungkan konsep-konsep secara utuh. Kimia merupakan ilmu yang termasuk rumpun MIPA, oleh karena itu kimia mempunyai karakteristik sama dengan IPA. Karakteristik tersebut adalah objek ilmu kimia, cara memperoleh, serta kegunaannya. Kimia adalah ilmu yang mencari jawaban atas pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana gejala-gejala alam yang berkaitan dengan komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat. Oleh sebab itu, mata pelajaran kimia di SMA/MA mempelajari segala sesuatu tentang zat yang meliputi komposisi, struktur dan sifat, perubahan, dinamika, dan energetika zat yang melibatkan keterampilan dan penalaran (Suyono, 2016).

Keseimbangan kimia adalah salah satu materi yang memiliki bahasan cukup luas dan sulit untuk diamati secara kasat mata (tingkat mikroskopis). Karakteristik dari materi keseimbangan kimia yang bersifat abstrak ini dapat menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep yang terdapat didalamnya (Herawati. dkk, 2013). Sehingga mengakibatkan siswa seringkali mengalami kesulitan untuk dapat menemukan konsep sendiri dan membuat guru selalu mendominasi kelas dalam proses belajar mengajar. Dengan kata lain, proses pembelajaran lebih terpusat pada guru (*teacher center*). Kondisi ini menyebabkan siswa hanya menghafal konsep bukan memahaminya dan tentu saja akan berdampak terhadap perolehan hasil belajar siswa yang tidak sesuai dengan yang diharapkan (Azizah, 2016). Oleh karena itu pembelajaran kimia menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah (Hasibuan dan Sari, 2018).

Dalam proses kegiatan belajar dan mengajar ada dua hal yang penting untuk mendukung keberhasilannya, yaitu, metode mengajar dan media pengajaran yang digunakan. Pemilihan metode mengajar akan sangat berpengaruh terhadap jenis media pengajaran yang digunakan, meskipun masih ada aspek lain yang harus dipeertimbangkan dalam memilih media, antara lain tujuan pengajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa setelah pengajaran berlangsung. Sehingga dapat disimpulkan, proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dan siswa. Selain itu media juga memiliki beberapa fungsi, salah satu

fungsi utama media pengajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. (Mertha. dkk, 2019).

Media pembelajaran memiliki dua peranan penting yaitu, dapat mempertinggi proses belajar mengajar. Serta alasan pertama, berkenaan dengan manfaat media dalam proses pembelajaran, antara lain: (1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi karena tidak semata-mata komunikasi verbal; (3) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya dan mudah dipahami oleh peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran lebih baik; (4) Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain. Alasan kedua, berkenaan dengan taraf berpikir pembelajar dimulai dari berpikir nyata (konkrit) menuju abstrak. Dengan menggunakan media pembelajaran secara baik, maka hal-hal yang abstrak dapat dikonkritkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan (Sanaky, 2013).

Namun, pada kenyataannya media pembelajaran masih sering terabaikan dengan berbagai alasan, antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan media, sulit mencari dan memilih media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini tentunya tidak akan terjadi jika setiap guru mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengembangkan media pembelajaran dalam proses mengajar. Banyak media pembelajaran yang dapat digunakan, salah satunya adalah *iSpring Presenter* (Wagino. dkk, 2015).

Aplikasi *iSpring presenter* menyediakan fitur-fitur yang dapat membantu guru dalam mengembangkan materi bahan ajar dalam format *powerpoint* menjadi materi multimedia dengan format html yang dapat dilengkapi dengan audio (musik atau suara penyaji), video (tutorial contoh-contoh penjelasan materi) dan *quiz maker* (soal-soal latihan secara online) (Irtawaty. dkk, 2018). Penggabungan *Microsoft Powerpoint* dan *iSpring Presenter* memudahkan dalam membuat kuis dengan berbagai jenis pertanyaan dan pilihan jawaban serta menjadikan file presentasi atau bahan ajar menjadi media animasi yang lebih menarik dan interaktif dengan menyisipkan berbagai bentuk media seperti teks, gambar,

animasi, audio, video serta dapat merekam dan sinkronasi video presenter, dengan menambahkan *flash* dan video youtube (Setiawan dan Rizki, 2018).

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti ketika melakukan observasi di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Muallimin UNIVA Medan, guru kimia khususnya dalam pembelajaran kimia umumnya menggunakan media pembelajaran yang didownload dari internet dan jarang menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan sendiri. Padahal media pembelajaran merupakan salah satu sumber belajar yang sangat penting. Oleh karena itu peneliti ingin mengembangkan media *ispring presenter* pada materi kesetimbangan kimia.

Beberapa penelitian yang relevan menggunakan media *ispring presenter* terhadap peningkatan hasil belajar siswa antara lain: Penelitian yang dilakukan Santika (2019) dan Murniyati (2019) menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar pada materi reaksi redoks dan konsep mol yang dibelajarkan dengan media *iSpring presenter*. Rahmah, (2017), dan Widyatyastuti (2016), juga menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *iSpring Presenter* pada materi sistem pernafasan manusia dan hewan di kelas V SD/MI dan pada materi virus di kelas X SMA Negeri 1 Sleman dapat meningkatkan hasil belajar siswa setelah menggunakan media *ispring presenter*.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian, dengan mengangkat sebuah judul” **Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Ispring Presenter* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesetimbangan Kimia.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran
2. Kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru (*teacher center*).
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi kesetimbangan kimia

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan permasalahan yang diidentifikasi, ada beberapa hal yang perlu dibatasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Media yang digunakan adalah *iSpring presenter* yang terintegrasi *powerpoint*.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIAMadrasah Aliyah Swasta (MAS) Muallimin UNIVA Medan pada semester ganjil T.A 2019/2020
3. Materi pembelajaran adalah kesetimbangan kimia
4. Pengembangan media terbatas pada model pengembangan borg dan gall.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah media pembelajaran yang digunakan di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Muallimin UNIVA Medan pada materi kesetimbangan kimia sesuai dengan standar kelayakan BSNP ?
2. Apakah media *iSpring Presenter* pada pembelajaran yang telah dikembangkan sesuai dengan standar kelayakan BSNP ?
3. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media *iSpring Presenter* dan media *Powerpoint* yang dibelajarkan di sekolah?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media *iSpring Presenter* dan media *Powerpoint* yang dibelajarkan di sekolah?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang digunakan di sekolah pada materi kesetimbangan kimia sesuai dengan standar kelayakan BSNP.
2. Untuk mengetahui tingkat kelayakan media *iSpring Presenter* pada pembelajaran yang telah dikembangkan sesuai dengan standar kelayakan BSNP

3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media *iSpring Presenter* dan media *Powerpoint* yang dibelajarkan di sekolah.
4. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang dibelajarkan menggunakan media *iSpring Presenter* dan media *Powerpoint* yang dibelajarkan di sekolah.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Media *iSpring presenter* diharapkan dapat memudahkan siswa memahami konsep-konsep materi kesetimbangan kimia serta dapat menumbuhkan semangat dan motivasi belajar siswa.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan pengajaran interaktif dengan menggunakan media *iSpring Presenter* pada materi kesetimbangan kimia serta masukan bagi guru untuk mengembangkan media pembelajaran yang baru untuk menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan berkesan.

3. Bagi peneliti

Penelitian ini telah memberikan wawasan kemampuan dan pengalaman dalam membuat media pembelajaran interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kesetimbangan kimia.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian pengembangan media *iSpring Presenter* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.